

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan berkunjung merupakan proses pemilihan konsumen terhadap satu alternatif atau lebih yang diperlukan setelah menilai berbagai alternatif pilihan (Amirullah, 2002). Keputusan berkunjung seseorang dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, maka dari itu setiap destinasi wisata harus berlomba-lomba dalam hal menarik pengunjung untuk berkunjung. Pengunjung sebagai konsumen ialah modal utama dalam penyelenggaraan industri pariwisata (Adhi & Shanti, 2016). Maka dari itu setiap destinasi wisata diharuskan dapat menarik pengunjung untuk berkunjung demi untuk membangun pariwisata Indonesia yang maju. Semakin tinggi tingkat keputusan pengunjung untuk berkunjung maka semakin tinggi pula suatu destinasi wisata tersebut akan berkembang.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung seseorang. Diantaranya Aulia (2018) telah melakukan penelitian di Chinatown Bandung yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan daya tarik wisata menjadi faktor tertinggi dalam mempengaruhi kunjungan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih (2015) di Monumen Nasional Jakarta yaitu faktor dominan yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung pengunjung adalah faktor kesadaran akan manfaat perjalanan dan juga faktor keunggulan produk. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Yogaswari (2015) di Kebun Raya Bogor menunjukkan bahwa daya tarik wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan berkunjung. Adapun Permitasari (2015) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai persepsi dari daya tarik wisata pada satu destinasi akan meningkatkan juga persepsi untuk memutuskan dalam berkunjung.

Faktor penarik (*Pull factor*) merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung, yaitu bagaimana daya tarik wisata di suatu destinasi tersebut (Jackson, 1989). Ini terjadi karena yang menjadi pemicu kunjungan seseorang yaitu daya tarik wisata (Warpani, 2007). Daya tarik wisata sendiri dapat berupa banyak hal karena merupakan segala sesuatu yang bernilai dan menarik untuk dilihat dan dikunjungi (Pendit, 1994). Maka dari itu daya tarik menjadi hal yang esensial bagi keberlangsungan suatu destinasi wisata.

Daya tarik wisata sangat penting dimiliki sebagai upaya dalam menarik dan mengundang minat pengunjung untuk datang. Daya tarik wisata dianggap sebagai magnet pariwisata (Gunn, 1997). Keberlangsungan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh daya tarik wisata yang didukung juga oleh motivasi dan minat berkunjung itu sendiri.

Bandung merupakan Kota tujuan seseorang dalam berwisata. Kota Bandung memiliki beragam daya tarik wisata, seperti alam dan buatan. Daya tarik wisata buatan yang ada di Kota Bandung seperti wisata taman kota, wisata belanja, wisata edukasi dan juga wisata kuliner. Wisata alam di Bandung pun tidak kalah menariknya, yaitu diantaranya Gunung Tangkuban Perahu, Kawah Putih, Wisata Punclut, Wisata Lembang dan sebagainya. Terdapat pula destinasi wisata alam yang menawarkan pesona keindahan alamnya, yang belum dikenal oleh banyak orang seperti Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

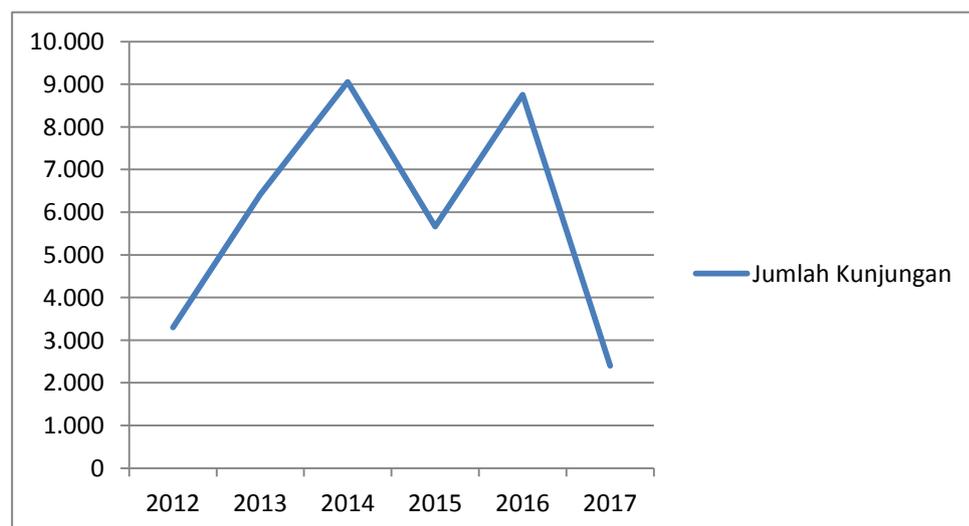
Wisata Kebun Kina Bukit Unggul berada di Kabupaten Bandung tepatnya di kawasan Bukit Tunggul. Wisata Kebun Kina Bukit Unggul belum dikenal oleh banyak orang yang merupakan sebuah tempat wisata yang dikelola oleh PTPN VIII (PT. Perkebunan Nusantara VIII). Melihat potensi perkebunan kina yang dapat dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata maka dari itu PTPN VIII mengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul sebagai sebuah agrowisata.

Daya tarik utama dari Wisata Kebun Kina Bukit Unggul sendiri yaitu wisata edukasi mengunjungi Pabrik Pengolahan Kina, Curug Batu Sangkar, Situ Sangkuriang dan juga keindahan alam Bukit Tunggul. Untuk wisata

edukasi mengunjungi Pabrik Pengolahan Kina, pengunjung dapat melihat proses produksi kina mulai dari pembenihan, penanaman hingga panen. Pabrik tersebut sudah beroperasi sejak zaman Belanda, yaitu sekitar tahun 1927 dan masih beroperasi hingga saat ini. Namun untuk melihat proses produksi kina pengunjung harus konfirmasi terlebih dahulu kepada pengelola di hari sebelumnya dan juga untuk mengikuti proses produksi kina pengunjung harus berkelompok (minimal 20 orang).

Sesuatu yang menarik dari Curug Batu Sangkar yaitu curug ini merupakan curug buatan namun terlihat asli karena dengan ketinggian dan kondisi alamnya yang mendukung. Untuk Situ Sangkuriang merupakan danau buatan yang berfungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hydro (PLMTH). Danau buatan dengan seluas kurang lebih 1,5 Ha ini tidak pernah kering meskipun disaat musim kemarau. Terdapat juga beberapa aktivitas pendukung lain yaitu tersedianya area *camping*, *tracking*, aktivitas *Out Bound* seperti *Flying Fox*, Sepeda Air, Sepeda Gantung dan terdapat penangkaran Rusa Totol, namun Rusa Totol disini hanya 6 ekor.

Berikut merupakan data tingkat kunjungan pengunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul selama enam tahun terakhir, seperti pada gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1. 1
Jumlah Kunjungan Wisata Kebun Kina Bukit Unggul
 Sumber: Data Pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul (2018)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan ke tempat wisata kebun kina ini bersifat fluktuatif dan cenderung rendah setiap tahunnya. Kunjungan tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sejumlah 9.053 pengunjung. Untuk penurunan jumlah kunjungan terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2017. Pada akhir tahun 2014 pengelola melakukan pengembangan wisatanya dengan membuat aktivitas baru yaitu sepeda air dan sepeda gantung, namun setelah adanya sepeda air dan sepeda gantung, jumlah kunjungan malah menurun. Sedangkan jumlah pengunjung terendah terjadi pada tahun 2017. Akhir tahun 2017 direkam bahwa jumlah pengunjung menurut sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul penurunan tersebut dikarenakan pada akhir tahun 2016 sampai tahun 2017 pengelola di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul pada saat itu lebih fokus pada produksi Kina, yang mengakibatkan tidak adanya pengembangan daya tarik wisatanya. Seperti promosi yang tidak pernah dilakukan lagi, fasilitas tidak terpelihara, dan juga tidak adanya pemeliharaan pada daya tarik wisatanya. Maka dari itu daya tarik wisata di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul sempat terbengkalai dan membuat jumlah kunjungan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Di sisi lain, Wisata Kebun Kina Bukit Unggul memiliki daya tarik yang memang belum dikembangkan secara maksimal. Seperti Situ Sangkuriang yang jarang dipelihara seperti terdapat beberapa sampah, Curug Batu Sangkar yang airnya tidak mengalir deras dikarenakan air yang dialiri untuk Curug tersebut digunakan juga untuk perkampungan di sekitar. Untuk aktivitas *outbond* hanya dapat digunakan ketika *weekend* saja, yang membuat pengunjung yang berkunjung ketika *weekday* tidak dapat mencoba aktivitas tersebut. Pengunjung hanya dapat melihat curug, situ dan pemandangan hutan. Padahal apabila hal tersebut dikelola dan dikembangkan dengan inovasi dan kreatifitas maka akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke Kebun Kina Bukit Unggul. Dengan mendatangkan pengunjung dalam jumlah banyak dan menahan mereka lebih lama di suatu destinasi wisata diharapkan pengunjung menghabiskan waktu lebih lama dalam menikmati setiap day

atarik yang tersedia sehingga memberikan kepuasan dan pengalaman yang lebih mengesankan kepada pengunjung (Soekadijo, 2003)

Setelah mengetahui pentingnya daya tarik wisata dan pengaruhnya pada keputusan berkunjung, maka dari itu perlu diketahui sejauh mana faktor daya tarik wisata dapat berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pengunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Faktor Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor daya tarik wisata di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul?
2. Bagaimana keputusan berkunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul?
3. Bagaimana pengaruh faktor daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor daya tarik wisata di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.
2. Mengidentifikasi keputusan berkunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.
3. Menganalisis pengaruh faktor daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi sumbangsih pada kajian-kajian bidang pariwisata khususnya yang berkaitan dengan variabel faktor daya tarik wisata dan keputusan berkunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

Mita Rizkia, 2019

PENGARUH FAKTOR DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI WISATA KEBUN KINA BUKIT UNGGUL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Dimanfaatkan oleh pengelola sebagai masukan sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata yang dimiliki sehingga meningkatkan keputusan berkunjung ke Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, yang kemudian dapat dijadikan sebagai masukan dalam hal pengembangan daya tarik wisatanya dalam upaya meningkatkan keputusan berkunjung di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

3. Manfaat Akademis

Menjadi bahan pertimbangan serta memberi informasi yang berkaitan dengan daya tarik wisata dan keputusan berkunjung.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan disajikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. BAB I dibuat untuk menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini yang kemudian dikerucutkan pada rumusan masalah yang akan dibahas serta tujuan yang dicapai. Manfaat dan sistematika pun tidak luput dibahas pada bab ini.
2. BAB II dibuat dengan tujuan menjelaskan tinjauan pustaka khususnya dalam kajian daya tarik wisata dan keputusan berkunjung sehingga menguatkan kerangka pemikiran dalam mencari pengaruh dari kedua variable tersebut yang mendukung hipotesis penelitian.
3. BAB III mengungkapkan terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari hasil penelitian yang diharapkan melalui metode, populasi dan sampel, variabel, serta teknis analisis data.
4. BAB IV membahas temuan penelitian dan membahasnya berdasarkan data temuan dan teori yang dapat memverifikasi hasil temuan.
5. BAB V menyajikan rangkuman hasil penelitian yang dituliskan dalam kesimpulan serta rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh.